



**ANALISIS REMAJA PUTUS SEKOLAH USIA 15-18 TAHUN
PADA MASYARAKAT KAMPUNG BARU
KECAMATAN LINGGABAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RIMA RISKINA

NIM. 1520 100 109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN**

2019



**ANALISIS REMAJA PUTUS SEKOLAH USIA 15-18 TAHUN
PADA MASYRAKAT KAMPUNG BARU KECAMATAN
LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL
SKRIPSI**

Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
mendapatkan gelar sarjana pendidikan
Oleh

**RIMA RISKINA
NIM: 1520100109**



Pembimbing I

Dr. Drs. H. Syafran Lubis M.Pd
NIP.19590811 198403 1 004

Pembimbing II

Drs. H. Mispan Simanungkalit, M. Pd
NIP.1955 1010 198203 1 008

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. RIMA RISKINA

Padangsidempuan, September 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

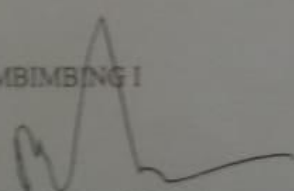
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rima Riskina yang berjudul: *Analisis Remaja Putus Sekolah Usia 15-18 Tahun Pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

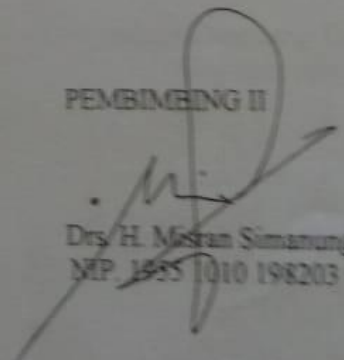
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Drs. H. Syafran Lubis, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Drs. H. Misran Simanungkalit, M. Pd
NIP. 1955 1010 198203 1 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RIMA RISKINA
NIM : 15 201 00109
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4
Judul Skripsi : ANALISIS REMAJA PUTUS SEKOLAH USIA 15-18 TAHUN PADA MASYARAKAT KAMPUNG BARU KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2019

Saya yang menyatakan,



RIMA RISKINA
NIM. 15 201 00109

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIMA RISKINA
NIM : 15201 00109
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **ANALISIS REMAJA PUTUS SEKOLAH USIA 15-18 TAHUN PADA MASYRAKAT KAMPUNG BARU KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

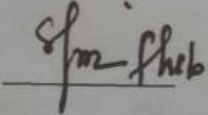
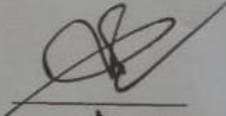

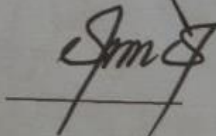
Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Desember 2019
menyatakan



RIMA RISKINA
NIM: 15 201 00109

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RIMA RISKINA
NIM : 15201 00109
JUDUL SKRIPSI : Analisis Remaja Putus Sekolah Usia 15-18 Tahun Pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.

No	Nama	TandaTangan
1.	Dr. Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd. (Penguji Bidang PAI)	
2.	Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag (Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag. M.Pd (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd (Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 13 Desember 2019
Pukul : 14.00 s.d.16.00 WIB.
Hasil/Nilai : 78,75(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,05
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS REMAJA PUTUS SEKOLAH USIA 15-18
TAHUN PADA MASYARAKAT KAMPUNG BARU
KECAMATAN LINGGABAYU KABUPATEN
MANDAILING NATAL
Nama : RIMA RISKINA
Nim : 15 201 001109
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Padangsidempuan, Desember 2019

Dekan,

Dr. Leha Huda, M.Si

NIP. 19700920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillahirobbilamin, puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah Swt, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad Saw yang selalu diharapkan syafaatna dihari kemudian kelak.

Dalam penyelesaian Skripsi **“Analisis Remaja Putus Sekolah Usia 15-18 tahun pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”**. Peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan yang financial

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan berupa masukan baik dalam bentuk materil dan moril dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang besar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H. Syafnan Lubis selaku pembimbing I dan bapak Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta arahnya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan serta pembantu rektor I, II, III yang telah memberikankesempatan kepada penelitiuntuk melaksanakan studi dikampus ini.
3. Dr.Lelya Hilda. M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan .
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala dan Para Pegawai Perpustakaan IAIN yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
6. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku penasehat akademik peneliti yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
7. Teristimewa untuk keluarga tercinta (Ayahanda H.Rosman Lubis, ibunda Hj.Nurasyiah, kepada abang Indra sakti lubis, kak wiwi haryati batubara, abang Ihsan ashary lubis,kak dewi rahayu lubis,adik saya nisa mahdiana lubis,deni wahyuni lubis dan adik saya maulida Zahra lubis). Yang paling berjasa dan paling peneliti sayangi dalam hidup ini karena keluarga selalu memberikan tempat teristimewa bagi peneliti.ketika peneliti berada dalam kesulita keluarga selalu ada dan menjadi pertama untuk menguatkan serta selalu medoakan. Serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN

Padangsidimpuan. Semoga keluarga peneliti selalu berada dalam lindungan Allah SWT. *Amin yaa rabbal alamin.*

8. Serta sahabat peneliti Aida Syafitri, Riski Ilannur, Putri Hairani, Fitri Yahnur Lubis, Rafidah Nur Lubis, Elfia Nora, Putri Hanipah, Mawar Jannah, Yusnaini Rahma. Dan sahabat dari kos kopi coklat (kak Ardina Hasibuan, Fitriyahnur, Rafidahnur, Aida Syafitri, Miladani, Imanda Putri, Eka Febriani, Ika Nurmahyuni Daulay, Rosmalia Dan Jijah dan sahabat tercinta lainnya). Yang selalu menjadi sahabat terbaik peneliti dan sebagai pendorong yang luar biasa dari yang “pecundang” menjadikan seorang “pemenang”. Meski terkadang selalau menyebalkan, akan tetapi kita tetap menjadi teman selamanya. Semoga kita dapat berkumpul lagi.
9. Buat semua teman-teman alumni MAN Simpanggambir yang sedang berjuang meraih cita-citanya, kita selalu berjuang untuk sama-sama meraihnya. Semoga tetap semangat dan terus berjuang demi tujuan awal kita semua.
10. Buat teman-teman PAI-4 angkatan 2015 dan rekan-rekan mahasiswa, terima kasih atas dukungan, serta dan semangat yang kalian tularkan kepada peneliti. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia Allah SWT. Akhir kata, peneliti berharap semoga peneliti skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan

Peneliti

RIMA RISKINA
NIM.1520100109

ABSTRAK

Nama :Rima Riskina
Nim :1520100109
Fakultas/Jurusan :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul :Analisis Remaja Putus Sekolah Pada Masyarakat
Kampung Baru Usia 15-18 Kecamatan Lingga Bayu
Kabupaten Mandailing Natal

Tujuan penelitian saya adalah untuk mengetahui faktor penyebab remaja pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, untuk mengetahui aktivitas remaja putus sekolah usia 15-18 tahun pada masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, untuk mengetahui kendala yang dihadapi remaja putus sekolah pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Dari judul yang saya ambil adalah bahwasanya remaja putus sekolah terdapat 20 orang, remaja putus sekolah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor teman sebaya, kemudian setelah mereka putus sekolah dalam bidang pekerjaan jika laki-laki yang putus sekolah ketika siang hari mereka pergi mencari emas, kemudian jika malam hari remaja laki-laki pergi ke kedai untuk menikmati kesenangan masing-masing sambil bermain gitar dan minum kopi, kemudian pekerjaan yang dilakukan oleh remaja perempuan yaitu selain bergimnagaji malam setiap malam jumat, kegiatan yang lain juga dikerjakan oleh mereka seperti membantu orangtua di rumah memasak, mencuci dan sebagainya.

Kemudian untuk mengetahui hasil penelitian ini, peneliti menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif, Dan Instrument Penelitian Menggunakan Observasi, Wawancara, Dan Studi Dokumen Pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun temuan umum yang saya dapatkan yaitu saya telah mewawancarai kepala desa, tokoh masyarakat, dan pemuka agama tentang bagaimana cerita berdirinya Masyarakat Kampung Baru tersebut, setelah itu saya mendapatkan sejarah tentang berdirinya Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Manailing Natal.

Adapun kesimpulan dari penelitian saya adalah tentang remaja putus sekolah yang mempunyai dua faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor teman sebaya, kemudian ketika siang hari remaja laki-laki mencari emas untuk kepentingan mereka, dn jika perempuan pada siang hari membantu orang tua dirumah, dan malam hari dan mereka pergi mengaji.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KESLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Remaja

1. Pengertian Remaja	10
2. Ciri-Ciri Remaja.....	11
3. Karakteristik Nilai Moral Dan Sikap Remaja	15
4. Menghimpun Norma-Norma Sendiri	16
5. Remaja Dan Kesadaran Agama	21
6. Perkembangan Jiwa Keagamaan.....	24

B. Fenomena Remaja Putus Sekolah

1. Pengertian Putus Sekolah.....	25
2. Karakteristik Putus Sekolah	26
3. Faktor-Faktor Penyebab Putusnya Sekolah	26
4. Penelitian Yang Relevan	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	33
B. Waktu	33
C. Metode Dan Pendekatan Penelitian	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	36
F. Instrumen Pengumpulan Data	37
G. Teknik Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	44
1. Keadaan Geografis	44
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia.....	46
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	48
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan	48
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	49
B. Temuan Khusus.....	49
C. Analisis Hasil Penelitian	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	61

Bab V Penutup

A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran	65

DAFTAR PUSTAKA 66

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Hasil Investigasi Remaja Putus Sekolah Usia 15-18 Tahun Pada Masyarakat Kampung Baru.....	2
Tabel 2	: Daftar Data Primer Jumlah Remaja Di Kampung Baru.....	35
Tabel 3	: Daftar Data Primer Orang Tua Yang Memiliki Anak Remaja Pada Masyarakat Kampung Baru.....	35
Tabel 4	: Daftar Data Skunder.....	36
Tabel 5	: Keadaan Masyarakat Kampung Baru Berdasarkan Usia.....	46
Tabel 6	: Mata Pencaharian Pada Masyarakat Kampung Baru.....	47
Tabel 7	: Keadaan Penduduk Pada Masyarakat Kampung Baru Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	48

DAFTAR GAMBAR

Daftar Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja Merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, masa ini merupakan masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positive yang mereka miliki. Potensi-potensi tersebut berupa bakat, kemampuan dan minat. Setiap remaja memiliki kemampuan dan keunikan tersendiri dari ciri khasnya masing-masing. Remaja yang melakukan interaksi social dengan orang dewasa atau teman sebayanya didalam masyarakat, maka segala perlakuan remaja akan mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan orang lain yang berinteraksi dengan remaja.

Remaja merupakan suatu masa dari umur manusia yang paling banyak perubahan mulai dari perubahan jasmani, rohani, pikiran dan juga perasaan sehingga perubahan tersebut membawanya pindah dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Istilah *Adolesence* remaja berasal dari kata latin (*adolescere*) (kata bendanya *adolescentia* yang berarti) “tumbuh” atau “berkembang” menjadi dewasa. Bangsa primitif cenderung memandang tidak berbeda dengan masa dewasa.¹ Remaja putus sekolah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi dan perhatian orang tua, karena pergaulan

¹Muhammad Yunus Nasution, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm.64.

teman sebaya, lingkungan sosial masyarakat, faktor ekonomi, bahkan dapat juga dari faktor kurangnya kesadaran dan motivasi internal dari diri remaja itu sendiri. Bagi masyarakat pedesaan yang umumnya dari sector pertanian dan perkebunan ekonomi merupakan faktor yang sangat dominan sebagai timbulnya anak-anak yang putus sekolah. Remaja putus sekolah jika tidak dibina dibimbing dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang positif, maka akan menjadi problema tersendiri, baik bagi remaja itu sendiri, bagi keluarga maupun masyarakat persoalan yang akan semakin meningkat adalah terjadinya tindak penyimpangan dan kenakalan remaja. Hasil investigasi anak remaja putus sekolah ada sekitar 40% orang yang berusia 15-18 tahun.²

Hasil Investigasi Remaja Putus Sekolah
Usia 15-18 Tahun Pada Masyarakat Kampung Baru
Tabel 1.

No	Nama Remaja	Usia	No	Nama Remaja	Usia
1	Elli Yani	11	11	Rani	16
2	Gusmi Ati	15	12	Aldi	18
3	Alia Sari	15	13	Alda	15
4	Roi Mansyah	17	14	Roni	16
5	Bayu	16	15	Ardiansyah	18
6	Haris	15	16	Annisa	17
7	Mona Lisa	18	17	Rida Sari	18
8	Jani	18	18	Seli	15
9	Ari	17	19	Ella Yani	16
10	Bainun	18	20	Saidun	18

² Data Desa Kampung Baru, 2018

Adapun Macam-Macam putus sekolah menurut pandangan psikologis adalah keadaan yang ada dalam diri seseorang individu. Keadaan ini dapat ditengarai dengan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang individu, termasuk pengambilan keputusan yang dilakukan terhadap suatu masalah yang dihadapi, dapat dikatakan bahwa kondisi psikologis mendasari kepribadian seorang individu dari padangan ekonomi adalah Pendidikan di pandang sebagai salah satu faktor pendorong untuk pertumbuhan ekonomi merupakan faktor utama dalam menjalankan pendidikan. Ekonomi orang tua yang yang tidak merata menyebabkan tidak mampu membiayai anaknya untuk sekolah. Pendapatan mudah menyebabkan bekerja keras memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga perhatian orang tua terhadap pendidikan sangat lemah, Bahkan orang tua anakmengajak untuk bekerja sehingga meninggalkan proses belajar di sekolah. Orang tua berusaha agar kewajiban anak-anaknya dilaksanakan, sesuai dengan kemampuan mereka.

Banyak remaja yang putus sekolah dalam masyarakat Kampung Baru kecamatan Lingga Bayu kabupaten Mandailing Natal disebabkan karena berbagai faktor seperti ekonomi, menyebabkan putus sekolah , remaja yang sekolah bergaul dengan anak remaja yang tidak sekolah, remaja tersebut terpengaruh oleh perilaku remaja yang tidak sekolah anak remaja tersebut terjerumus kedalam anak remaja yang tidak sekolah dalam faktor kesempatan juga mengatakan seseorang anak yang putus sekolah mempunyai kesempatan

untuk melaksanakan sebuah pembelajaran, akan tetapi seorang anak tidak mau sekolah karena dia lebih mementingkan keluarganya daripada sekolahnya. Bimbingan di lingkungan keluarga adalah pengalaman-pengalaman pertama yang mempengaruhi remaja.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun sebuah negara. sumber daya manusia dapat dikembangkan menjadi lebih berkualitas melalui pendidikan. Pendidikan menjadi motor penggerak kelangsungan hidup dalam konteks politik, sosial, ekonomi, maupun budaya. Pendidikan pada hakikatnya dapat ditinjau dari berbagai perspektif. Pendidikan dapat membawa individu menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dapat pula dipandang sebagai kegiatan yang lebih formal di sekolah.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 bahwa anak terlantar yakni anak yang kebutuhannya tidak terpenuhi secara wajar, baik kebutuhan fisik, mental, spritual, maupun sosial. Menurut Departemen Pendidikan di Amerika serikat (Mendefenisikan bahwa Anak Putus Sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Kalau kita lihat mengapa anak putus sekolah tentunya tidak akan terlepas dari beberapa hal yang mempengaruhi sehingga tidak dapat menyelesaikan sekolah, wajar saja terjadi karena anak dihadapkan oleh beberapa kendala, baik yang datang dari diri sendiri maupun yang datang dari luar diri anak yaitu lingkungan. Hal-hal yang mempengaruhi anak itu antara lain adalah latar belakang pendidikan orang

tua, lemahnya ekonomi keluarga, kurangnya minat anak putus sekolah, kondisi lingkungan tempat tinggal anak, serta pandangan masyarakat terhadap pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan fenomena yang terjadi dilapangan yaitu para remaja yang melakukan minum-minuman keras dan ekonomi orangtua yang kurang Mampu untuk melanjutkan sekolah. Remaja putus sekolah berjumlah (20) orang. Menurut penulis masalah yang dihadapi remaja putus sekolah yaitu tentang Ekonomi Dan Pergaulan Remaja oleh sebab itulah mereka lebih memilih untuk putus sekolah dan mereka pergi mencari uang dari pada belajar disekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menetapkan judul: **“Analisis Remaja putus sekolah usia 15-18 Tahun Pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Peneliti hanya berfokus pada Remaja Putus Sekolah Usia 15-18 Tahun Pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Madailing Natal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitani ini sebagai berikut:

1. Apakah faktor penyebab Remaja Putus Sekolah pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana aktivitas Remaja Putus Sekolah usia 15-18 tahun pada masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum peneliti ini adalah untuk mengetahui dampak dan akibat dari kegiatan aktivitas remaja sehari-hari yang dilakukan secara bersama-sama oleh anak putus sekolah.

1. Untuk mengetahui faktor penyebab remaja putus sekolah usia 15-18 tahun pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui aktivitas remaja putus sekolah usia 15-18 tahun pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

E. Manfaat Penelitian

Dari Uraian Diatas Maka Manfaat Dan Kegunaan Penelitian Ini Ada 2 Macam Yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai analisis remaja putus sekolah usia 15-18 tahun

pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

- b. Sebagai bahan masukan bagi para orang tua dalam membina remaja putus sekolah usia 15-18 tahun pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Secara praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang remaja putus sekolah usia 15-18 tahun pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
- b. Sebagai bahan kajian peneliti untuk memperdalam sebuah penelitian, khususnya dalam dunia pendidikan
- c. Memenuhi langkah-langkah dan melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan tarbiyah dan ilmu Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.
- d. Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

E. Batasan Istilah

Peneliti hanya membuat batasan istilah sebagai berikut:

- a. Analisis Adalah Penyelidikan Terhadap Suatu Peristiwa Karangan, Dan Perbuatan Untuk Mengetahui Keadaan Yang Sebenarnya (Sebab Musabab Dan Dampak Perkara).

- b. Remaja Merupakan masa peralihan dari masa kanak-kaak menuju dewasa.³ Masa remaja ini sebagai masa yang banyak dihadapi karena remaja berupaya menemukan jati dirinya. Usaha penemuan diri remaja dilakukan berbagai pendekatan, agar ia mampu mengaktualisasikan dirinya secara lebih baik. Aktualisasi diri merupakan bentuk kebutuhan untuk mewujudkan jati dirinya.
- c. Putus Sekolah Adalah anak mengalami keterlambatan karena sikap dan tingkat pendidikan yang layak.⁴

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan batasan istilah.

Bab kedua merupakan kajian teori tentang hakikat remaja, pengertian analisis, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, karakteristik nilai moral dan sikap remaja, menghimpun norma-norma sendiri, fenomena remaja putus sekolah, pengertian putus sekolah, karakteristik putus sekolah, faktor penyebab putus sekolah, penelitian terdahulu.

Bab ketiga metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

³ Zakia Drajat, *Remaja Dan Tantangan* (Jakarta: Balai Pustaka, Balai Pustaka, 1995) Hlm.37

⁴ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta,2002), Hlm.68.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari aktivitas remaja putus sekolah usia 15-18 tahun pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, factor penyebab remaja putus sekolah usia 15-18 tahun pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, dan kendala yang dihadapi remaja putus sekolah untuk beraktivitas secara aktif pada masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Bab kelima yaitu membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa Remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja disebut juga “*Adolescence*” yang berasal dari bahasa latin “*Adolescere*” kata bendanya *Adolescentia* yang berarti remaja atau yang berarti tumbuh menjadi dewasa. ¹Masa pubertas ini juga disebut masa pancaroba, masa kritis yaitu suatu masa penghubung masa peralihan antara masa anak menuju masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.² Selanjutnya masa Remaja dapat Dilihat pada 3 Masa yaitu :

a. Masa pra pubertas *Pueral*

Masa pra puber adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, seorang anak yang besar, (puer = anak besar) ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap, termasuk kelompok dewasa. pra pubertas adalah saat terjadinya kematangan seksual yang sesungguhnya, bersamaan dengan terjadinya perkembangan pisologis yang berhubungan dengan kematangan kelenjer endokrin.

¹ Masganti Sit, *Psikologi Agama* (Medan: Perdana PUBLISHING, 2012), Hlm. 64.

² Sri Rumani Dan Siti Sundari, *Perkembangan anak Dan Remaja*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), Hlm 54.

b. Masa Pubertas atau *akil baligh*

Pada masa ini seorang anak tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya. Serta mencari pedoman hidup untuk bekal kehidupan mendatang.

c. Masa Adolesen

Pada masa ini seseorang sudah dapat mengetahui kondisi dirinya ia sudah mulai membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih dan menentukan jalan hidup *way of life* yang hendak di temuinya.³

Masa remaja secara umum dibagi menjadi dua yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal di mulai dari 12-15 tahun. Remaja akhir rentang dari usia 15-18 tahun.

2. Ciri-ciri remaja

Adapun ciri-ciri anak pada masa puber ini adalah ia tidak mau dikatakan anak-anak sekalipun ia belum mampu meninggalkan pola kekanak-kanakannya, timbulnya rasa harga diri yang makin menguat, energinya melimpah-limpah dan dimanifestasikannya dalam bentuk bermain, kericuhan, ganggu-mengganggu perkelahian dan sebagainya.⁴

³ Ahmadi Abu dan Sholeh Munawwar, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 121-125.

⁴ Tanya Biron Msc Psydh, *Ensiklopedia Perkembangan Anak*, (Tanpa Kota : Erlangga 2009), Hlm. 247-293.

Adapun Ciri-Ciri Remaja (15-18 tahun)

1. Ciri fisik
 - a. Laju perkembangan secara umum kembali menurun secara lambat.
 - b. proporsi ukuran tinggi dan berat badan lebih seimbang mendekati kekuatan orang dewasa
 - c. Siap berfungsinya organ-organ reproduktif pada orang dewasa
 - d. munculnya kesadaran terhadap diri dan mengevaluasi kembali obsesi dan cita-citanya
 - e. kebutuhan interaksi dan persahabatan lebih luas dengan teman sejenis dan lawan jenis.
2. Ciri-Ciri Psikomotor
 - a. gerak gerik mulai mantap
 - b. jenis dan jumlah cabang permainan lebih selektif dan terbatas
 - c. aktivitas yang menggunakan keterampilan untuk mencapai tujuan tertentu
 - d. aktivitas dengan perkembangan fisik
3. Ciri-Ciri Bahasa
 - a. Lebih memantapkan diri pada bahasa asing tertentu yang dipilihnya
 - b. Menggemari literature yang bernafaskan dan mengandung arti.⁵
 - c. Bahasanya lebih bagus dari yang biasanya.

Menurut Sarlito W. Sarwono ciri-ciri fisik pada remaja:

- a. Pada anak perempuan sebagai berikut:
 1. Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi anggota badan menjadi panjang)
 2. Pertumbuhan payudara
 3. Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya
 4. Pinggul melebar
 5. Pertumbuhan rahim
- b. Pada anak laki-laki sebagai berikut:
 1. Pertumbuhan tulang-tulang

⁵ Masganti Sit, *Psikologi Agama*, (Medan : Pedana Mulya Sarana, 2012), Hlm.65.

2. Perubahan suara
 3. Pertumbuhan badan menjadi tinggi tiap tahunnya
 4. Tumbuh bulu ketiak
 5. Akhir perubahan suara
 6. Tambah bulu dada⁶
 7. Tumbuh rambut di beberapa bagian tubuh
 8. Jaringan kulit mulai berubah dan berjerawat
5. Ciri-Ciri Remaja Usia 15-18 Yang Putus Sekolah Adalah :
- a. Dampak Negative Bagi remaja Putus Sekolah
 1. Remaja tidak memiliki tujuan hidup
 2. Tidak memiliki cita-cita
 3. Remaja menjadi malas
 4. Kurang pengetahuan
 5. Remaja menjadi bandel dan nakal
 6. Kehilangan arah hidupnya
 7. Remaja menjadi frustrasi
 - b. Dampak Fositive Bagi Remaja Putus Sekolah
 1. Bisa membantu perekonomian keluarga
 2. Mengurangi beban orangtua

Menurut Tanya Byron ciri-ciri anak usia,16,15 dan 18 tahun, ialah

- a. Perubahan fisik pada anak laki-laki.

Pada masa ini, laki-laki sudah memiliki rambut awal, namun pada umumnya rambut dibawah ketiak, rambut di wajah, serta suara yang pecah masih lama terjadinya. Rata-rata anak laki-laki berusia 15 tahun akan memasuki tahap pertumbuhan pesat dan tidak akan mencapai puncak kecepatannya hingga berusia 16 tahun. Laju pertumbuhan seorang anak laki-laki akan secara perlahan-lahan melambat sampai ia mencapai bagian akhir pubertas baru kemudian meningkat kembali dengan cepat. Pada usia ini, kebanyakan anak

⁶Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Grapindo Persada, 2012), hlm. 62.

laki-laki masih mengalami pertumbuhan yang lambat,tapi tetap ada perkecualian.

Anak yang berusia 15 tahun sedang dalam tahap awal pubertas, ia akan tumbuh secara lambat namun mantap, massa otot nya meningkat dan menjadi lebih kurus. Tubuh anak laki-laki lebih padat dibandingkan tubuh anak perempuan karena otot lebih padat dari pada lemak. Pertumbuhan alat kelaminan anak laki-laki berlanjut dan rambut pubis mulai hadir, namun pertumbuhannya belum merata seperti orang dewasa.

b. mencukur

Kebanyakan anak laki-laki berusia 15 tahun belum perlu bercukur, tapi jika mereka ingin melakukannya, maka ajari dirinya cara menggunakan pisau dengan aman. Anak perempuan pada usia ini biasanya sudah ingin mencukur rambut di kaki dan di ketiaknya.

c. aktif

fisik akan mengurangi resiko anak-anak mendapat penyakit kardiovaskuler dan dapat meningkatkan kesehatan mental serta emosional. Usia 15 tahun anak laki-laki mengalami perkembangan otot, masa ototnya akan meningkat dan kadar lemaknya berkurang. Perubahan bentuk tubuh laki-laki merupakan proses yang lama dan

berlanjut pada usia remaja akhir dan sering kali usia dua puluh tahun.⁷

3. Karakteristik Nilai Moral Dan Sikap Remaja

Sejauh mana remaja dapat mengamalkan nilai-nilai anutnya dan yang telah di contohkan kepada mereka, salah satu tugas perkembanganyang harus di lakukan remaja adalah mempelajari apa yang di harapkan oleh kelompok-kelompok dari masyarakatnya. Remaja diharapkan mengganti konsep moral yang berlaku umum dan merumuskannya kedalam kode moral yang akan berfungsi sebagai pedoman perilakunya. Perubahan dasar moral yang harus dilakukan remaja yaitu sebagai berikut:

- a. pandangan moral individu makin lama makin abstrak
- b. keyakinan moral lebih berpusat pada apa yang benar dan kurang pada yang salah.
- c. Penilaian moral yang semakin kognitif mendorong remaja untuk lebih berani.
- d. Penilaian moral secara psikologis menjadi lebih mahal dalam arti penilaian menimbulkan ketegasan emosi.

Menurut Abu Ahmadi dan Munawar sholeh sifat dan sikap adolesen.

- a. Menemukan pribadinya

Maksudnya adalah bahwa ia menyadari kemampuannya, kelebihan dan kekurangannya sendiri, mulai dapat menempatkan diri ditengah masyarakatdengan jalan menyesuaikan diri dengan masyarakat tetapi tiada tenggelam didalam masyarakat ia telah mulai

⁷Tanya Byron MSc PsychD, *Ensiklopedia Perkembangan Anak*, (Tanpa Kota : Erlangga, 2009), hlm.247-293.

ikut aktif dan kreatif di dalam kehidupan bermasyarakat dengan jalan musyawarah.

Dengan singkat dapat dikatakan bahwa ia mulai dapat membawakan dirinya masuk kedalam masyarakat.

b. Menemukan cita-citanya

Maksudnya adalah bahwa sebagai kelanjutan dari kemampuannya untuk menyadari kemampuan,kelebihannya sebagai suatu himpunan kekuatan di pergunakan sebagai sarana kehidupan.

c. Bertanggung jawab

Maksudnya adalah bahwa ia telah mengerti tentang perbedaan antara benar dan salah,yang boleh di larang yang dianjurkan dan yang dicegah yang baik dan yang buruk, dan ia sadar bahwa ia harus menjauhi hal-hal yang kurang baik ataupun hal yang negative supaya ia menggunakan dengan hal yang baik atau dengan hal fositive.⁸

4. Menghimpun Norma-Norma Sendiri

Maksudnya disini adalah bahwa ia telah mulai dapat menentukan sendiri hal-hal yang berguna, dan menunjang usahanya untuk mencapai cita-citanya itu sendiri, sejauh norma-norma itu tidak bertentangan dengan apa yang menjadi tuntunan masyarakatnya apa yang menjadi tuntunan Negara, bangsa, dan kemanusiaan pada umujmnya.

⁸Abu Ahmadi Dan Munawar Sholeh, Hlm.13

Norma-norma atau nilai-nilai itu dihimpunnya menjadi satu dan di jadikan bekal, sarana atau senjata untuk melindungi dirinya demi keselamatannya selama berusaha untuk mencapai cita-citanya.

a. Pola perubahan minat beragama pada remaja

Pola perubahan minat beeragama pada remaja menurut Hurlock dapat di kelompokkan menjadi tiga periode:

1. Periode kesadaran religious

Saat remaja memepersiapkan diri untuk menjadi anggota kelompok atau jamaah agama yang dianutnyaorang tuanya, minat religious meninggi.Akibatnya remaja mungkin berusaha mengalami ajaran agamanya, tetapi dalam usaha mendalami ajaran agamanya remajamungkin meemukan hal-hal yang tidak sesuai dengna logikanya. Pada saat seperti itu mungkin dia akan membandingkan keyakinan agamanya dengan keyakinan teman-temannya.

2. Periode keraguan religious

Berdasarkan penelitian secara kritisterhadap keyakinan agama padamas-anak-anak, remaja selalu bersifat skiptis pada berbagai bentuk ritual seperti doa dan upacara agama yang bersifat formal lainnya.

3. Periode konstruksi religious

Lambat atau cepat remaja remaja membutuhkan ketakutan agama, meskipun keyakinan agama pada masa anak-anak tidak dapat lagi memuaskan keingintahuannya terhadap agama. Bila remaja merasa keyakinan agama yang dianutnya dari orang tuanya kurang memuaskan keingintahuannya terhadap agama atau tuhan, mungkin dia akan mencari kepercayaan baru pada teman-temannya atau orang lain yang dipercayainya.

b. Pengaruh emosi terhadap sikap beragama

Remaja selalu terombang ambing dalam gejolak emosinya. Mengatakan diantara sebab-sebab atau sumber kegoncangan emosi remaja adalah konflik atau pertentangan kehidupan yang terjadi pada remaja, pada keluarganya, masyarakatnya, atau disekolah. Membingungkan tersebut antara lain disebabkan pertentangan agama dengan pengetahuan, perbedaan nilai moral yang seharusnya dengan kenyataan, pertentangan nilai agama perilaku orang tua atau orang dewasa lainnya, dan penyaluran proses seks.

c. Pendidikan agama pada anak remaja

Pendidikan agama pada anak remaja merupakan hal yang sangat penting dalam mengatasi masalah-masalah psikologis yang mendua yang dihadapi remaja. Pendidikan agama yang paling penting

pada remaja antara penanaman akidah, pembiasaan ibadah, pendidikan seks, pembinaan akhlak.

1. Penanaman Akhlak

Pendidikan akhlak adalah upaya menanamkan keimanan yang diberikan kepada remaja. Di dalam Al-Quran di ceritakan bagaimana ya'qub mengajarkan keimanan kepada anak-anaknya. Allah berfirman dalam Q.s Al-Baqarah ayat 133:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya:

Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".⁹

2. Pembiasaan Ibadah

Pembiasaan melakukan ibadah sudah diajarkan sejak masa anak-anak kemudian dilanjutkan pada masa remaja. Jika pada masa anak-

⁹ Departemen Agama RI, *Al-jumanatul Ali Al-Quran dan terjemah* (Bandung: J-Artt, 2004), hlm. 127.

anak orang tua hanya mengajarkan sholat, Allah memerintahkan orang tua menjaga anak-anaknya dan anggota keluarga lainnya dari neraka.

Firman Allah q.s At-Tahrim ayat:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹⁰

3. Pembinaan Akhlak

Islam menyatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah orang paling baik akhlaknya. Islam menganjurkan untuk berakhlak baik kepada sesama. Akhlak akan menjaga seseorang terbebas dalam melakukan berbagai kejahatan yang dapat merugikan kehidupan orang lain. Perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain, seperti pemukulan, pencurian, pembunuhan, dan perkelahian, selalu terjadi

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Kafi Mushaf Al-Quran* (Bandung:Penerbit,Diponegoro,2008).
Hal.560

pada remaja. Allah SWT berfirman tentang pentingnya persaudaraan untuk menjaga kerukunan hidup.

Firman Allah SWT. Dalam Q.S Al-Hujarat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا
 مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا
 أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ
 يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri[1409] dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman[1410] dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim

Jangan mencela dirimu sendiri Maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karena orang-orang mukmin seperti satu tubuh.

5. Remaja Dan Kesadaran Agama

Masa remaja atau pubertas adalah periode dimana perkembangan fisik dan fisikis mengalami perkembangan pesat dan merupakan perpindahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini sex menjadi

matang dan mulai berfungsi. Charlotte Buhler menyebutnya “phase negative”. Yakni suatu masa yang di tandai dengan sifat-sifat negative. Periode ini juga merupakan masa *adolisensi*. Disebutkan pula bahwa remaja adalah awal tumbuhnya dorongan untuk mencari hidup mencari sesuatu yang dipandang bernilai, pantas di junjung tinggi dan di puja, padamasa ini remaja mengalami kegoncangan batin, tidak tenang, banyak kontradiksi didalam dirinya. Mengkrtik karena merasa dirinya mampu tetapi pada dalam itu mencari pertolongan. Karena belum dapat mengaktualisasikan keinginannya tersebut.

Biasanya pada diri remaja terjadi perubahan fisik yang menonjiol berupa perkembangannya tanda-tanda kelamin primer dan skunder yaitu organ sex dan ciri-ciri fisik yang membedakan pria dan wanita. Dilengkapi pula dengan pertumbuhan fisik.

Adapun ayat yang menceritakan tentang Remaja terdapat dalam Q.S An-Nisa : 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah

mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Begitu juga dengan dalam pendidikan formal pendidik hendaknya mengajarkan baca tulis Al-Quran dan menanamkan nilai-nilai Qurani kepada anak didiknya. Untuk menghasilkan *out put* yang berwawasan Al-Quran, Bertingkah lak, pola fikir, dan berkepribadian berdasarkan nilai-nilai Al-Quran.¹¹

a. Terwujudnya remaja islami

Islam Merupakan agama yang sangat memperhatikan kualitas generasi dimasa depan. Oleh karenanya remaja hendaknya mempelajari Al-Quran memahami kadungannya, karena didalamnya di temukan ciri-ciri kepribadian muslim.

Islam juga menghendaki generasi yang kuat dan sehat agar mereka mampu mengemban tugasnya dengan baik dan mencapai tujuan-tujuannya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Anfal:60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ

¹¹ Said agil Husein Al Munawwar, *Al-Quran membangun tradisi kesalehan hakiki* (Jakarta: ciputat press, 2003), hlm. 349-354.

Artinya: Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi.

6. Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja Perkembangan Rasa Agama

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif, dalam pembagian yang agak terurai masa remaja mencakup masa *Juvenilitas* (adolescention) pubertas dan nubelitas.

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.

Perkembangan agama para remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan jasmani dan rohaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck adalah:¹²

- a. Pertumbuhan pikiran dan mental
- b. Perkembangan perasaan
- c. Perkembangan sosial

¹² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2011), Hlm.72-73

d. Perkembangan moral

B. Fenomena Remaja Putus Sekolah

1. Pengertian Putus Sekolah

Putus Sekolah adalah proses berhentinya secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Artinya adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang di sebabkan oleh berbagai faktor salah satunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai. Putus sekolah adalah keadaan anak yang mengalami keterlantaran karena sikap dan keperlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak

Menurut departemen pendidikan di amerika serikat, mendefinisikan bahwa anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid tidak tamat menyelesaikan program belajarnya.

Menurut Hasbullah para remaja yang putus sekolah yaitu golongan remaja yang menganggur karena tidak mendapatkan pendidikan keterampilan atau *under employed*, di sebabkan kurangnya bakat atau kemampuannya, memerlukan pendidikan vokasional yang khusus.

Jadi kesimpulan penulis Putus Sekolah Merupakan anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan keatasnya atau yang tidak tammat dari sebuah lembaga pendidikan dari berbgai faktor, salah satunya yaitu faktor ekonomi yang tidak memadai.

C. Karakteristik Putus Sekolah

Secara garis besar, proses yang terjadi ketika anak sampai memutuskan sekolah yaitu :

- a. Berawal dari tidak tertib mengikuti pelajaran disekolah, terkesan memahami belajar hanya sekedar kewajiban masuk dikelas dan mendengarkan guru berbicara tanpa dibarengi kesungguhan untuk mencerna pelajaran secara baik.
- b. Akibat prestasi belajar yang rendah, pengaruh keluarga atau pengaruh teman sebaya, kebanyakan anak putus sekolah selalu tinggal pelajaran dibandingkan teman-teman sebayanya.
- c. Kegiatan belajar dirumah tidak tertib dan disiplin, terutama Karen tidak didukung oleh upaya pengawasan dari orang tua.¹³
- d.

D. Faktor-faktor Penyebab Putusnya Sekolah

Seperti yang telah di paparkan diatas bahwa putus sekolah adalah proses berhentinya secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar

¹³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: PT. RaJa Grapindo Persada, 2008), hlm. 59.

sehingga siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. faktor-faktor yang menyebabkan putus sekolah pada umumnya berkaitan dengan faktor ekonomi, keluarga, kawan sebaya, dan pribadi..Kebanyakan para siswa ini berhenti dari sekolah dan bekerja agar dapat membantu keluarganya. Para siswa yang berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah lebih cenderung untuk putus sekolah daripada siswa yang berasal dari keluarga berpenghasilan menengah.¹⁴

Menurut hasil kajian Sukmadinata, faktor utama penyebab anak putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau karena orangtua tidak mampu menyediakan biaya bagi sekolah anak-anaknya.¹⁵

Selain itu hal yang menyebabkan putus sekolah :

- a. pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap tingginya angka putus sekolah
- b. pengaruh tingkat pendapatan orangtua terhadap tingginya angka putus sekolah
- c. kondisi aksesibilitas yang menyebabkan tingginya anak putus sekolah
- d. kurangnya motivasi anak.

Putus sekolah yang terjadi sangat wajib dipandang serius. Walaupun pendidikan formal (sekolah) bukanlah satu-satunya tempat mendidik, akan tetapi fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peran yang signifikan untuk menyiapkan generasi bangsa.

¹⁴Jhon W. Santrok, *Remaja Edisi 11 Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 110.

¹⁵Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.356.

Menurut John W. Santrock penyebab putus sekolah yaitu siswa-siswa yang disebabkan oleh alasan-alasan yang berkaitan dengan sekolah, faktor ekonomi, keluarga, teman sebaya dan masalah pribadi.¹⁶

Masalah yang berkaitan dengan sekolah sangat sering dihubungkan dengan berhentinya siswa bersekolah. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa hampir 50 persen siswa yang putus sekolah menyebutkan alasan yang berkaitan dengan sekolah seperti tidak menyukai sekolahnya, skors atau dikeluarkan. Dua puluh persen dari siswa yang putus sekolah (40 persen dari siswa latin) menyebutkan adanya alasan ekonomi. Banyak siswa yang berhenti sekolah kemudian bekerja untuk membantu dukungan kepada keluarganya. Status sosial ekonomi merupakan faktor utama dari latar belakang keluarga yang berkaitan sangat erat dengan putus sekolahnya seorang siswa.

Siswa yang memiliki keluarga dengan kelas ekonomi rendah memiliki kecendrungan yang lebih tinggi untuk putus sekolah dibandingkan dengan keluarga dari kelas ekonomi menengah. Kebanyakan remaja yang putus sekolah memiliki teman-teman yang juga putus sekolah. Kurang lebih sepertiga dari remaja perempuan yang putus sekolah melakukannya karena alasan pribadi sepertiga kehamilan atau menikah. Meskipun demikian, secara keseluruhan kecendrungan siswa laki-laki untuk putus sekolah lebih tinggi daripada siswa perempuan.

¹⁶Jhon W. Santrock, *Perkembangan Remaja*, (jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 264-265).

Faktor-faktor yang baru saja dikemukakan yang berhubungan dengan putus sekolah dimasukkan dalam suatu penelitian skala besar yang disebut *The School and Beyond Study*, dimana 30.000 siswa di tahun kedua sekolah lanjutan tingkat atas diteliti hingga mereka lulus. Siswa yang putus sekolah biasanya berasal dari keluarga dengan kelas ekonomi rendah, merupakan siswa sekolah kejuruan, laki-laki, berasal dari etnis minoritas (namun bukan etnis asia amerika), dan memiliki lokasi sekolah yang berada di daerah pusat perkotaan (dibandingkan dengan sekolah di pedesaan dan dengan sekolah di pinggiran kota)

Pada perspektif lain ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya anak putus sekolah antara lain:

1. Keadaan Kehidupan Keluarga.

Kita ketahui bahwa pendidikan itu tidak hanya berlangsung di sekolah (pendidikan formal), akan tetapi dapat juga berlangsung di dalam keluarga (pendidikan informal). Keluarga sangat menentukan berhasil tidaknya anak dalam pendidikan, karena pendidikan yang pertama dan utama diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Begitu anak dilahirkan ke dunia masih dalam keadaan yang sangat lemah dan tidak berdaya, pada saat ini sangat membutuhkan bantuan terutama dari kedua orangtua dan anggota keluarga yang lainnya sampai anak menjadi dewasa. Di sinilah anak memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman, baik yang susah , gembira dan

kebiasaan-kebiasaan lain, seperti larangan celaan, pujian dan juga sikap kepemimpinan orangtuanya, kesemuanya ini ikut mempengaruhi jiwa anak, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

2. Keadaan Ekonomi Orangtua.

Lemahnya keadaan ekonomi orangtua adalah salah satu penyebab terjadinya anak putus sekolah. Apabila keadaan ekonomi orangtua kurang mampu, maka kebutuhan anak dalam bidang pendidikan tidak dapat terpenuhi dengan baik. Sebaliknya kebutuhan yang cukup bagi anak hanyalah didasarkan kepada kemampuan ekonomi dari orangtua, yang dapat terpenuhinya segala keperluan kepentingan anak terutama dalam bidang pendidikan.

3. Keadaan Sekolah Yang Jauh.

Lingkungan sekolah merupakan suatu situasi yang sangat erat kaitannya dengan anak putus sekolah dengan anak putus sekolah. Karena sekolah itu merupakan suatu lembaga atau tempat anak memperoleh atau memperoleh atau menerima pendidikan dan pengetahuan kepada anak serta berusaha supaya anak serta berusaha supaya anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Di sekolah guru mengajarkan anak untuk bisa bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat .

4. Faktor Geografi

Distribusi lokasi sangat mempengaruhi kemungkinan anak putus sekolah apalagi untuk anak perempuan kecenderungan akan lebih besar untuk mengundurkan diri melanjutkan pendidikan. Meskipun asumsi tersebut tidak terlihat secara signifikan, akan tetapi bilamana dikontrol dengan jarak tempuh fisik untuk laki-laki berkemungkinan tidak terlalu menghalangi mereka untuk pergi ke sekolah dibandingkan dengan wanita, disamping anak wanita peranan mereka masih cukup besar untuk mengasuh saudara yang lebih kecil atau kegiatan rumah tangga lainnya.

5. Besarnya Jumlah Saudara

Dalam kaitannya dengan putus sekolah, semakin tinggi jumlah saudara semakin besar kemungkinan anak putus sekolah. Dalam hal ini semakin banyak anggota keluarga maka beban yang akan ditanggung oleh kepala rumah tanggamaka semakin besar beban besar kemungkinan untuk drop out sekolah. Keikutsertaan orang tua terhadap keluarga berencana dapat menekan terjadinya proses drop out anak usia sekolah.

Sebagai tambahan, siswa yang putus sekolah memperoleh nilai yang rendah di sekolah (khususnya dalam keterampilan membaca), lebih bermasalah dengan peraturan disiplin, kurang rajin dalam mengerjakan pekerjaan rumah, memiliki rasa percaya diri lebih rendah,

memiliki rasa percaya diri lebih rendah, serta memiliki kontrol diri eksternal. .

E. Penelitian yang relevan

Penelitian yang saya ambil yaitu tentang judul skripsi oleh Saripah Hannum, tahun 2017 dengan judul Penyimpangan Perilaku Remaja Dan Penyebabnya di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.¹⁷ Dengan hasil penelitian adalah bahwa kegiatan remaja putus sekolah masih sangat mengganggu perilaku remaja , perbedaannya penelitian ini meneliti penyimpangan perilaku remaja dan penyebabnya sedangkan penelitian saya menganalisa remaja putus sekolah.

Kemudian Penelitian Skripsi dari Ikhsan Habib Tarihoran, tahun 2016 dengan judul studi tentang akhlak remaja di pantai binasi kecamatan sorkam kabupaten tapanuli tengah.¹⁸ Dengan hasil penelitian adalah kegiatan remaja putus sekolah masih sangat tidak memiliki akhlak di tempat tersebut, perbedaannya penelitian ini meneliti akhlak remaja dipantai binasi sedangkan penelitian saya menganalisis tentang remaja putus sekolah.

¹⁷ Saripah Hannum, *Penyimpangan Perilaku Remaja Dan Penyebabnya Di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal* . Tahun 2017

¹⁸ Ikhsan Habib Tarihoran, *Akhlak Remaja Di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah*. Tahun 2016

Penelitian terakhir yang saya ambil yaitu tentang skripsi oleh Hodmaidah Siregar , tahun 2016 dengan judul skripsi perilaku menyimpang pada remaja di desa si matahari kecamatan kota pinang kabupaten labuhan batu selatan.¹⁹

¹⁹ Hodmaidah siregar, *perilaku menyimpang pada remaja di desa si matahari kecamatan kota pinang kabupaten labuhan batu selatan*, tahun 2016

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan untuk para remaja putus sekolah usia 15-18 pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Disebabkan karena ekonomi orangtua, dan pergaulan remaja. Desa ini merupakan tempat tinggal penulis sendiri, sehingga mempermudah penulis memperoleh data informasi untuk penelitian ini. Adapun jarak Kampung Baru ini ke daerah panyabungan kurang lebih 130 km.

Adapun jumlah penduduk pada masyarakat Kampung Baru kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 260 jiwa. Yang terdiri dari 110 perempuan dan 150 laki-laki. Dengan hasil wawancara dengan Kepala Desa Masyarakat Kampung Baru, dapat diketahui bahwa aktivitas keseharian penduduk desa ini kebanyakan yang petani, dan berdagang. Dan berdasarkan data-data lengkap warga masyarakat Kampung Baru mayoritas beragama islam, bisa dikatakan 100% penganut agama islam.¹

2. Waktu

Penelitian ini dimulai sejak tanggal 12 desember 2018 sampai 10 juli 2019.

¹Marwan Nasution, *Kepala Desa Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal*, tanggal 10 juli 2019.

B. Metode Dan Pendekatan Penelitian

1. Metode

Jenis penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Menurut Lexy J. Moelong metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.²

Penelitian survey yaitu melakukan survey kelapangan, bertatap muka langsung dengan orang tua dan anak putus sekolah dan dilaksanakan pada penelitian tersebut.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan tempat dimana data tersebut dapat diperoleh, sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data pokok penelitian. Data primer dapat berupa hasil dilapangan dalam bentuk tertulis yang mempunyai remaja putus sekolah yang bersumber dari informan penelitian yaitu orangtua-orangtua pada masyarakat kampung baru kecamatan lingga bayu kabupaten mandailing natal yang dijadikan sebagaisampel dalam penelitian ini.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2000), Hlm4-5

Tabel. 1
Daftar data primer
Jumlah remaja di kampung baru

No	Nama Remaja	Usia	No	Nama Remaja	Usia
1	Elli	11	11	Seli	16
2	Gusmi	15	12	Aldi	18
3	Alia	15	13	Alda	15
4	Roi	17	14	Roni	16
5	Baiken	16	15	Buyung tanco	18
6	Haris	15	16	Annisa	17
7	Kona	18	17	Rida	18
8	Jani	18	18	Seli	15
9	Ari	17	19	Ela	16
10	Bainun	18	20	Saidun	18

Sumber Data : administrasi masyarakat kampung baru

Tabel.2
Daftar data primer
Orang tua yang memiliki anak remaja
Pada masyarakat kampung baru

No	Nama Orang Tua	Usia	Pekerjaan	No	Nama Orang Tua	Usia	Pekerjaan
1	Nur	46	Tani	11	nonik	61	tani
2	Ramli	53	Tani	12	Rohima	50	tani
3	Maini	54	Tani	13	Alm.Ram	-	-
4	Rundut	56	Tani	14	Ekod	48	tani
5	Sari	55	Tani	15	Sori	53	tani
6	Ramida	43	Tani	16	Diah	44	tani
7	Marni	55	Tani	17	sangkot	60	tani
8	Laila	44	Tani	18	Kartini	43	tani
9	Eri	51	Tani	19	maskud	-	-
10	Saruddin	55	Tani	20	burhan	-	-

Sumber data: Data Desa administrasi kampung baru

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sendiri dilapangan menyangkut tentang remaja putus sekolah yang di peroleh dari pemuka agama, dalam menunjang data tersebut, maka penulis menggunakan literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.³

Tabel.3
Daftar data skunder

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Katat	46	Kepala desa
2	Sobirin	44	Pemuka agama
3	Bahrudin	56	Pemuka agama
4	Kama	57	Pemuka agama
5	Bili	52	Tokoh masyarakat
6	Landong	66	Tokoh masyarakat

Sumber data:Data administrasi desa kampung baru

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan penelitian, diolah dan di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan skunder dengan topic pembahasan.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (BANDUNG: Alfabeta, 2008), Hlm, 400.

2. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang lengkap dan mengesampingkan data yang tidak diperlukan.
3. Deskriptif atau Catatan lapangan adalah beberapa catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian untuk mendapatkan data sedetail mungkin, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam setiap tindakan pada saat pengamatan dilaksanakan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrument pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses di dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dengan lurah, tokoh agama, tokoh agama, orang tua serta remaja yang putus sekolah atau respon dan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴

Adapun pembagian wawancara yang dilakukan oleh platton (1980:197) yaitu wawancara pembicaraan informal merupakan pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi tergantung pada spontanitas

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif PTK dan RDR*, (Padangsidempuan: Gading, 2013)hlm. 89

dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara demikian dilakukan pada latar alamiah. Hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan sehari-hari saja. Kemudian wawancara baku terbuka yaitu jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden.

Adapun bentuk pertanyaan dalam wawancara adalah

a. Pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku

Pertanyaan ini berkaitan dengan apa yang telah diperbuat oleh seseorang. Pertanyaan demikian ditujukan untuk mendeskripsikan pengalaman, perilaku, tindakan dan kegiatan yang dapat diamati pada waktu kehadiran pewawancara.

b. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai

Ini ditunjukkan untuk memahami proses kognitif dari subjek. Jawaban terhadap pertanyaan ini memberikan gambaran kepada kita atas apa yang difikirkan tentang dunia atau tentang suatu program khusus.

c. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan

Pertanyaan ini diajukan untuk memahami respon emosional seseorang sehubungan dengan pemahaman dan pemikirannya.

d. Pertanyaan tentang pengetahuan

Diajukan untuk memperoleh pertanyaan yang faktual yang dimiliki responden dengan asumsi bahwa suatu hal dipandang dapat diketahui. Hal itu atau pendapat atau perasaan, atau merupakan hal-hal yang diketahui seseorang, melainkan fakta dari kasus itu.

Adapun perencanaan wawancara disini adalah perencanaan yang diuraikan lebih menitikberatkan wawancara tak terstruktur karena untuk wawancara terstruktur sudah cukup petunjuk yang tersedia. Perencanaan tak terstruktur dapat diselenggarakan menurut tahap-tahap tertentu. Tahap pertama ialah menemukan siapa yang akan di wawancarai. Barangkali pada suatu saat pilihannya berkisar diantara beberapa orang yang memenuhi persyaratan. Langkah kedua ialah mencari tau bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan mereka. Karena responden adalah orang-orang pilihan, di anjurkan agar jangan membiarkan orang yang ketiga menghubungi tetapi peneliti sendirilah yang melakukannya.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan. Pengamat dalam penelitian kualitatif tidak berusaha untuk tetap netral dan objektif tentang fenomena yang diamati. Pengamat mungkin melibatkan perasaan dan pengamatannya dalam menafsirkan hasil pengamatan. bentuk dan model catatan lapangan pada halaman pertama setiap catatan lapangan diberi judul informasi yang dijaring, waktu yang terdiri dari

tanggal dan jam pada saat melakukan pengamatan dan waktu menyusun catatan lapangan, tempat dilaksanakannya pengamatan itu dan diberi nomor urut sebagai bagian keseluruhan perangkat catatan lapangan. Catatan pengamatan merupakan pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami, yaitu yang dilihat dan didengar. Pernyataan itu tidak boleh berisi penafsiran, hanya merupakan catatan sebagaimana adanya pernyataan yang datanya sudah teruji kepercayaan dan keabsahannya. Kemudian catatan metodologi adalah pernyataan yang berisi tindakan operasional yang berpengaruh terhadap suatu kegiatan pengamatan yang direncanakan atau yang sudah diselesaikan, jadi catatan metodologi berupa intruksi terhadap pengamat sendiri, peringatan, atau kritik terhadap taktiknya. Yang terakhir yaitu isi pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian. Pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan, kedua, bagian reflektif berisi kerangka berfikir, dan pendapat peneliti, gagasan dan kepeuliannya. Yang terakhir adalah proses penulisan dan emaketan catatan lapangan misalnya setelah kembali ketempat tinggal, langsunglah mulai dengan penulisan catatan lapangan. Sebagaimana yang sudah dikemukakan, jangan menunda-nunda pekerjaan karena akan terkotori dengan pengalaman lainnya dan juga ingatan itu terbatas.

3. Studi dokumen

Mempelajari data-data yang ada di instansi pemerintah terkait dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Dokumen digunakan untuk kegiatan penelitian, menurut Guba dan Lincoln (1981:232-235) yang dapat dipertanggung jawab sebagai berikut:

- a. dokumen dituliskan untuk memperoleh hasil penelitian
- b. berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- c. keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks lahir dalam konteks
- d. relatif murah dan sukar diperoleh, akan tetapi dokumen harus dicari dan di temukan

F. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan dari pada hal tersebut secara rinci.

Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan akan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara:

a. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Keabsahan data dapat dicapai dengan:

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) membandingkan apa yang dikatakan responden di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3) membandingkan hasil wawancara data primer dari hasil dokumentasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Geografis

Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala Desa Kampung Baru Pada hari rabu tanggal 10 juli 2019 jam 10.15. Diperoleh keterangan bahwa masyarakat kampung baru adalah nama suatu kampung diwilayah kecamatan lingga bayu kabupaten mandailing natal. Dinamakan Kampung Baru karena keberadaan kampung tersebut berada di suatu wilayah terpencil yang berbatasan dengan desa Lobung. Pada tahun 1937 berdirilah sebuah Desa yang bernama Kampung Baru yang di pimpin oleh **Bapak Ibrahim Nasution** yang menjabat sebagai kepala desa sampai pada tahun 1952 kemudian bapak tersebut memimpin dengan baik dia mengadakan sebuah pemilihan Naposo nauli bulung pada masyarakat tersebut, pada saat itu bapak kepala desa tersebut megalami sakit pada tahun 1959 ia mulai mengundurkan jabatannya sebagai kepala desa, kemudian Pada tahun 1961 diadakanlah sebuah pemilihan kepala desa utuk menggantikan bapak kepdes yang pertama yang di pimpin oleh **Bapak Zainal Abidin** dia menggantikan Bapak terebut dengan jabatan yang sama yaitu sebagai kepala desa, Pada masa pimpinannya dia mengurus seluruh kampung tersebut dengan benar kemudian dia membangun

sebuah kantor kepala desa di lapangan hijau dekat dengan sekolah iftidaiyah, Sepuluh Tahun kemudian bergantilah kepala desanya karena masa jabatannya sudah habis digantikan oleh **Bapak Asmin Nasution** setelah bapak tersebut menjabat sebagai kepala desa dia megubah kampung tersebut menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya setelah itu bapak terebut megundurkan diri menjadi kepala desa dan menjabat sebagai DPR, kemudian pada tahun 2017 sampai sekarang digantikan oleh **Bapak Marwan Nasution** yang merupakan kepala desa sekarang.¹ Kampung Baru terletak di sebuah wilayah kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal provinsi sumatera utara yang berbatasab dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan batang natal
2. Sebelah timur berdekatan dengan kampung sawah bilang pane
3. Sebelah selatan berbatasan dengan aek garingging
4. Sebelah barat berbatasan dengan lobung dan simpang latang.

Luas wilayah kampung baru adalah 2.786000 Ha dan 30% berupa daratan tertinggi yang berbukit-bukit dan 15% daratan dijadikan sebagai lahan pertanian untuk keperluan masyarakat. Iklim pada masyarakat kampung baru, sebagaimana di desa yang lain yang berada di wilayah indonesia mempunyai iklim atau cuaca seperti musim kemarau dan musim

¹ Marwan Nasution, Kepala desa kampung baru, *Wawancara* pada hari rabu 10 juli 2019 pada masyarakat kampung baru kecamatan lingga bayu kabupaten mandailing natal

hujan, jika terjadi musim hujan maka orang yang berada di kampung Baru tersebut tidak bisa mencari nafkah untuk kehidupan mereka. Hal mempunyai iklim atau cuaca seperti musim kemarau dan musim hujan, jika terjadi musim hujan maka orang yang beradadi kampung Baru tersebut tidak bisa mencari nafkah untuk kehidupan mereka. Hal tersebut mempunyai dampak positif dan negatif pada Masyarakat Kampung Baru.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Keadaan penduduk pada Masyarkat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 260 jiwa yang terdiri dari 160 perempuan dan 100 laki-laki. Untuk lebih jelasnya berikut adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

Tabel. I
Keadaan Masyarakat Kampung Baru
Berdasarkan Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-4	21
2	5-9	32
3	10-20	40
4	21-40	33
5	41-50	70
6	51-69	43
7	70 Tahun ke atas	21
Jumlah		260

Sumber: Data Administrasi Masyarakat Kampung Baru
Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar Pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal berusia 41-45 tahun.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Jika ditinjau dari mata pencarian, maka pencarian penduduk pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.2
Mata Pencarian Pada Masyarakat
Kampung Baru

No	Mata pencarian	Jumlah
1	Petani	60
2	PNS	20
3	Pekerja bangunan	30
4	Pedagang	50
5	Tidak Bekerja	26
	Jumlah	186

Sumber: data pada masyarakat kampung baru, 2019

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian penduduk pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Linggabayu adalah Petani.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk pada masyarakat kampungbaru kecamatan lingga bayu kabupaten mandailing natal, terdapat 1 madrasah iftidaiyah, 1 unit TK, 1 unit SD, utuk melanjutkan sebuah pendidikan yang lebih tinggi maka mereka akan memasuki sekolah-sekolah yang berada di kampung tersebut.

Tabel.3

**Keadaan Penduduk Pada Masyarakat Kampung Baru
Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	21
2	SD	40
3	Tk	32
4	SMA	30
5	Perguruan Tinggi	33
	Jumlah	156

Sumber: Data Masyarakat Kampung Baru, 2019

di luar kampung baru dan kampung lainnya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Memiliki Pendidikan Tingkat SD Sederajat.

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Masyarakat kampung baru kecamatan lingga bayu 100% beragama islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakat, pada masyarakat kampung baru terdapat 2 unit mesjid dan 3 mushola, jika dibandingkan dengan ketuhan masyarakat, maka jumlah keperibadatan sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.

B. Temuan Khusus

1. Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.'

Wawancara dengan Ibu Maini selaku orangtua pada masyarakat kampung baru menjelaskan bahwa anak-anak remaja pada masyarakat kampung baru banyak yang putus sekolah karena faktor ekonomi keluarga, banyak anak yang masih ingin melanjutkan sekolah, tapi karena faktor keluarga yang hanya bekecukupan untuk makan sehari-hari saja menyebabkan mereka tidak bisa melanjutkan sekolah.²

Wawancara dengan Ibu Diah dan Bapak Samnur selaku orangtua dari remaja putus sekolah menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi remaja putus sekolah adalah karena teman sebaya, remaja putus sekolah karena teman sebaya yang mengajak temannya untuk tidak pergi sekolah dan lebih-lebih ingin bermain diluar saja.³

Wawancara dengan Ibu Kartini orangtua remaja putus sekolah bahwasanya anaknya putus sekolah karena dia berikir bahwasanya jika dia melanjutkan sekolah, mereka tidak akan bisa makan dengan baik karena keluarganya saja tidak mampu untuk membiayai keluarga mereka dengan baik mereka mempunyai kekurangan ekonomi dan adik-adiknya sangat banyak maknyadia ingin putus selah karena tidak sanggup untuk membiayainya lagi.⁴

² Ibu Maini, Ibu Remaja Putus Sekolah , *Wawancara* Pada Tanggal 16 Juli 2019

³ Ibu Diah Dan Bapak Samnur Orangtua Remaja Putus Sekolah, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juli 2019

⁴ Ibu Kartini Ibu Remaja Putus Sekolah, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juli 2019

Wawancara dengan ibu laila selaku orangtua remaja putus sekolah adalah anaknya lebih memilih bekerja keluar kota daripada sekolah, anaknya mengatakan kepada oragtuanya bahwasanya dia tidak mau sekolah lagi .⁵

Wawancara dengan Bapak Ramli selaku orang tua remaja putus sekolah bahwasanya dia mengatakan anaknya putus sekolah karena tidak sanggup untuk melanjutkan pendidikan lagi karena faktor ekonomi yan sangat rendah.⁶

Berdasarkan Observasi yang saya lakukan pada masyarakat kampung baru dengan keluarga yang memiliki anak-anak yang sudah putus sekolah mendapati hasil bahwa memang banyak anak remaja yang sudah putus sekolah, baik putus sekolah pada tingkat SMA ataupun perguruan tinggi.

Penyebab putus sekolah bermacam-macam, bukan hanya di sebabkan tidak adaya biaya yang cukup dari orang tua, tapi juga banyak anak remaja yang putus sekolah karea kemauanya sendiri dan ada juga yang ingin cepat mendapatkan penghasilannya sendiri. Kebanyakan pada masyarakat kampug baru mata pecahariannya yaitu mencari emas, sehingga remaja putus sekolah meluagkan waktu untuk mencari emas.

a. Faktor ekonomi

⁵ Ibu Laila Orang Tua Remaja Putus Sekolah, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juli 2019

⁶ Bapak Ramli Orangtua Remaja Putus Sekolah, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Juli 2019

Faktor ekonomi yang dimaksud adalah ketidak mampuan keluarga remaja untuk membiayai segala proses yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan atau sekolah dalam satu jenjang tertentu.

Walaupun pemerintah sudah mewajibkan anak harus sekolah selama 9 tahun, namun belum berimplikasi secara maksimal terhadap jumlah remaja dan tidak putus sekolah pada Masyarakat Kampung Baru.

Wawancara dengan saudari Elli selaku remaja putus sekolah pada masyarakat kampung baru mengatakan bahwa penyebab dia putus sekolah karena faktor ekonomi yang kurang memadai dan kurangnya motivasi dari orang tua.⁷

Wawancara dengan saudara Onung remaja putus sekolah pada masyarakat kampung baru mengatakan:

“Penyebab saya putus sekolah di karenakan faktor ekonomi yang kurang memadai dan minat belajar saya kurang semangat oleh sebab itu saya memilih untuk berhenti sekolah”.⁸

Berdasarkan wawancara dengan Sobiran tokoh agama pada masyarakat kampung baru menjelaskan bahwa penyebab remaja putus sekolah karena faktor ekonomi dan ketidak mampuan orang tua dan ada juga kurangnya minat belajar dari kemauan anak tersebut.⁹

b. Faktor Sekolah

Dalam hal ini kemauan yang diharapkan siswa untuk belajar tidak dapat dipeuhi dan siswa dapat menyebabkan turunnya minatnya anak yang pada akhirnya menyebabkan putus sekolah.

⁷ Elli , Remaja Putus Sekolah, Wawancara, Tanggal 15 Juli 2019

⁸ Onung, Remaja Putus Sekolah, Wawancara. Kampung Baru 2019

⁹ Bapak Sobiran, *Wawancara* Pada Tanggal 16 Juli 2019

Wawancara dengan aldi selaku remaja pada masyarakat kampung baru menjelaskan bahwa :

“saya di sekolahkan orangtua saya sekolah MA sedangkan keinginan saya di sekolah SMA dan itulah menyebabkan kurangnya motivasi dan minat belajar saya sehingga saya menjadi bandel, dari pada saya sekolah hanya mempermalukan orang tua saya berhenti sekolah.”¹⁰

Menurut penulis putus sekolahnya disebabkan karena di sekolahkan tidak sesuai dengan keinginannya oleh sebab itu dia tidak mau sekolah lagi.

c. Faktor Rendahnya Minatnya Belajar

Rendahya minat remaja juga disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar dan juga perhatian dari orang tua, dan fasilitas belajar yang kurang dan pengaruh lingkungan.

Wawancara dengan Haris seorang remaja putus sekolah pada masyarakat kampung baru penyebab saya berhenti sekolah karena kemauan diri saya sendiri saya malas untuk bangun pagi oleh sebab itu saya malas untuk sekolah. Kemudian minat belajar saya kurang tinggi setelah ibu guru memberikan pelajaran terhadap saya.

Wawancara dengan Elli seorang remaja putus sekolah menyebabkan karena kemauan dirinya sendiri dan faktor ekonomi juga menyebabkan ia putus sekolah.¹¹

d. Faktor Keadaan Keluarga

¹⁰ Aldi, Remaja Putus Sekolah, *Wawancara* Pada Tanggal 17 Juli 2019

¹¹ Elli Remaja Putus Sekolah, *Wawancara* Kampung Baru Pada Tanggal 15 Juli

Seli selaku remaja putus sekolah pada asyarakat kampung baru menjelaskan putus sekolah disebabkan karena dia mempunyai adik-adik yang banyak dan orang tuanya tidak mampu lagi untuk membiayai sekolahnya.

Kemudian Roi Mansyah juga putus sekolah karena kurangnya motivasi dari orang tua sehingga menyebkan dia tidak mau sekolah, da juga karena teman sebayanya menghasut dia untuk tidak sekolah lagi.¹²

Saudara Ardiansyah juga mengatakan dia putus sekolah karena kutragnya motivasi dari orang tua da juga di sebabkan oleh diamemiliki adik berumlah 11 orang sehigga dia tidak mau melanjutkan untuk sekolah kembali.¹³

Dari pembahasan di atas bahwa saya menyimpulkan bahwa sanya remaja putus sekolah pada masyarakat kampung baru disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kuragya motivasi dari orag tua, faktor daroi dalam diri remaja, da dari faktr ekonomi tersebut.

Berikut catatan lapangan yang saya observasi dan wawancara terhadap remaja putus sekolah pada masyarakat kampung baru kecamatan lingga bayu kabupaten mandailing natal

Hari/Tanggal :Rabu/10 juli 2019
Waktu :10.15-13.10 WIB

Deskripsi:

“Pada saat saya melaksanakan penelitian pada remaja yang putus sekolah pada masyarakat kampung baru saya mencoba untuk mengumpulkan mereka yang

¹² Roi, Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, Kampung Baru 16 Juli 2019

¹³ Buyung Tanco, Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, Kampung Baru 17 Juli 2019

putus sekolah, dan saya pun memberikan arahan atau bimbingan kepada mereka, kemudian yang saya tanyakan adalah tentang kenapa mereka putus sekolah. hanya sebagian mereka yang bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan tadi, tetapi sebagian remaja yang lainnya asik dengan urusannya masing-masing. Kemudian saya mencoba mengarahkan dan memeberikan motivasi kepada mereka agar mereka mendengarkan dan paham apa yang saya jelaskan, kemudian ada remaja yang menjawab pertanyaan yang sya berikan tadi dia mengatakan bahwa *“saya tidak bisa melanjutkan sekolah saya karena bebebrapa faktor yang pertama karena orang tua saya tidak mampu lagi untuk membiayai sekolah saya, dan saya mempunyai saudara yang banyak, itulah sebabnya saya putus sekolah”*.

Dan ada juga anak yang putus sekolah menjawab pertanyaan yang saya berikan *“saya putus sekolah akibat sering bergaul dengan anak yang diluar kampung yang tidak sekolah, saya pergi kesekolah tetapi saya tidak pernah sampai kesekolah karena kawan saya yang tidak sekolah sering mengajak saya untuk berrmain-main”*.

Demikian deskripsi yang saya lakukan kepada anak putus sekolah pada masyarakat kampung baru kecamatan lingga bayu kabupaten mandailing natal”.¹⁴

2. Aktivitas Remaja Putus Sekolah Pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

¹⁴ Remaja Putus Sekolah, Wawancara Dan Observasi Pada Hari Rabu 10 Juli 2019 Pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil observasi, setelah peneliti melakukan pendekatan langsung kepada para remaja pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal yaitu kebanyakan perempuan setiap hari tidak memiliki pekerjaan kecuali mengerjakan pekerjaan di dalam rumahnya membantu orang tua seperti: memasak, mencuci, menyapu dan melakukan pekerjaan lainnya. Kemudian pada malam hari remaja berkumpul di rumah salah satu teman mereka yang mempunyai sebuah warung sambil bercerita. Dan setiap malam jumat mereka mengadakan pengajian wirid yasin.

Hasil observasi terhadap remaja laki-laki pada siang hari mereka bekerja mencari emas dan membantu orang tua menderes. Kemudian pada malam hari para remaja berkumpul di salah satu kedai dimana tempat mereka berkumpul tiap harinya, mereka disana main gitar sambil bercerita dengan teman yang lainnya.¹⁵

Hasil observasi berikutnya pada hari yang lain sebagian remaja pergi ke sebuah pesta di kampung dan mereka memainkan hiburan seperti (keyboard) sehingga remaja sering membuat keributan dan meresahkan masyarakat.¹⁶

Setelah itu kegiatan hari yang lainnya ketika mengadakan pesta pada masyarakat kampung baru para remaja laki-laki dan perempuan mereka melakukan kerja sama untuk membantu pihak yang mengadakan pesta

¹⁵ Observasi Pada Masyarakat Kampung Baru Tanggal 13 Juli 2019

¹⁶ Observasi Pada Masyarakat Kampung Baru Tanggal 14 Juli 2019

tersebut, seperti malam begadang remaja laki-laki dan perempuan bekerja sama melakukan kebutuhan masyarakat yang mengadakan sebuah pesta.

Observasi dilakukan secara berulang-ulang namun kegiatan yang dilakukan remaja tetap sama sehingga dapat disimpulkan remaja perempuan tidak memiliki pekerjaan sedangkan laki-laki hanya mencari emas.¹⁷ Dan ketika mengadakan pesta remaja laki-laki dan perempuan bekerja sama untuk membantu pihak yang mengadakan pesta.

Wawancara dengan ibu Marni mengatakan peran remaja putus sekolah mengatakan bawa:

Remaja yang putus sekolah sebagian mereka membantu orangtuanya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, dan sebagian lagi masih meminta kepada orang tuanya untuk keperluannya saja untuk memperbaiki penampilannya, dan dari segi pergaulan mereka bergaul dengan yang tidak seumuran dengan mereka.

Wawancara dengan ibu Junaidah selaku orang tua remaja yang putus sekolah mengatakan bahwa: “ setelah putus sekolah anak saya selalu berusaha bekerja dan dia juga pergi merantau untuk mencari pekerjaan yang lebih layak akan tetapi tidak ada yang ingin menerima anak saya dan akhirnya anak saya kembali pulang dan dia bekerja dikampung”.¹⁸

¹⁷ Observasi Pada Masyarakat Kampung Baru, Pada Tanggal 14 Juli 2019

¹⁸ Wawancara Dengan Ibu Junaidah, Pada Tanggal 14 Juli 2019

Wawancara dengan bapak lukman selaku ayah dari remaja putus sekolah mengatakan bahwa” meskipun anak saya sudah putus sekolah dia tidak pernah meminta uang kepada saya dia bekerja mencari emas untuk memeuhi kebutuhan sendiri dan terkadang anak saya memberikan uang untuk kebutuhan mingguan”.¹⁹

Wawancara dengan Bapak Marwan Nasution selaku sebagai kepala desa megatakan bahwa: “Remaja putus sekolah tidak selalu bernilai negatif akan tetapi remaja yang putus sekolah juga memiliki nilai positif seperti dalam bidang keagamaan remaja selalu membuat pengajian setiap malam jumat, isra’ miraj, maulid nabi, da kegiata yang lain remaja membuat kegiatan seperti gotog ryong , olahraga , putsall dan lain-lain”.²⁰

3. Kendala Yang Dihadapi Remaja Putus Sekolah Pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Kendala adalah keadaan yang membuat sesuatu (perjalanan, pekerjaan) menjadi lambat atau tidak lancar. Kendala yang sering dihadapi remaja putus sekolah yaitu remaja putus sekolah sering terlambat bekerja sehingga orangtuanya tidak suka melihat dirinya tersebut, para remaja tidak bisa melaksanakan les pada siang hari akibat dari pergaulan teman sebaya.

¹⁹ Bapak Lukman, Ayah Remaja Putus Sekolah, Wawancara Pada 15 Juli 2019, Pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

²⁰ Marwan Nasution, Kepala Desa Kampung Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 15 Juli 2019 Pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandialing Natal

Wawancara dengan Ibu Nuriah selaku orang tua remaja putus sekolah bahwasanya kendala yang dihadapi remaja sehingga dia putus sekolah adalah akibat kurangnya ekonomi dalam keluarganya.²¹

Wawancara dengan Bapak Surtam selaku orang tua remaja putus sekolah bahwasanya kendala yang dihadapi remaja sehingga dia menyebabkan putus sekolah karena akibat pergaulan teman sebaya.²²

Wawancara dengan Ibu Minah selaku orang tua remaja bahwa sanya kendala yang dihadapi remaja putus sekolah sehingga ia putus sekolah adalah karena pergaulan teman sebaya yang tidak baik.²³

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 11 juli bahwasanya kendala remaja putus sekolah adalah karena kurangnya biaya ataupun kurangnya ekonomi dari orangtua sehingga menyebabkan seorang remaja tersebut putus sekolah.²⁴

Observasi pada tanggal 13 juli bahwa kendala yang dihadapi remaja putus sekolah adalah karena teman sebaya sebab ketika mereka pergi kesekolah maka datanglah serang tema dari kampung sebelahnya untuk mengajakya pergi bermain.²⁵

Kemudian observasi selanjutnya kendala yang dihadapi remaja putus sekolah adalah akibat jauhnya perjalanan dari rumahnya menuju

²¹ Ibu Nuriah Orang Tua Remaja Putus Sekolah , *Wawancara* Pada Tanggal 15 Juli 2019

²² Surtam, *Wawancara* Orang Tua Remaja Putus Sekolah, Pada Tanggal 13 Juli 2019

²³ Ibu Minah, *Wawancara* Orang Tua, Pada Tanggal 14 Juli 2019

²⁴ Observasi, Pada Tanggal 11 Juni 2019

²⁵ Observasi Pada Tanggal 13 Juli 2019

sekolah sehingga mengakibatkan dia tidak mau ke sekolah dan biayanya pun kurang memadai.²⁶

6. Analisis Hasil Penelitian

Analisis Adalah Penyelidikan Terhadap Suatu Peristiwa Karangan, Dan Perbuatan Untuk Mengetahui Keadaan Yang Sebenarnya (Sebab Musabab Dan Duduk Perkara).

Masa remaja adalah suatu periode dalam kehidupan manusia yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, selain itu masa remaja juga masa persiapan untuk menjadi dewasa banyak perubahan yang berkembang yang dialami oleh remaja baik perkembangan fisik maupun psikis. Usia remaja sangat labil sehingga dengan sedikit masalah yang dihadapi langsung tergesa-gesa mengambil keputusan karena usia remaja emosinya sangat tinggi. Jika remaja kurang mendengarkan pengarahan maka akan merugikan mereka sendiri.

Dilihat dari alasan diatas sebenarnya remaja masih bisa diatasi berdasarkan observasi. Hal yang paling dominan menyebabkan remaja putus sekolah adalah emosi remaja sehingga sedikit saja masalah yang diambil langsung mengambil keputusan dan tidak ada usaha dalam memperbaikinya.

7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian Ini Adalah:

²⁶ Observasi, Pada Tanggal 10 Juli 2019

1. Penelitian Ini Hanya Berfokus Pada ekonomi dan pergaulan Remaja Putus Sekolah Pada Masyarakat Kampung Baru Usia 15-18. masih terdapat remaja yang putus sekolah di sebabkan oleh beberapa faktor.

Penelitian ini melibatkan subjek penelitian dalam jumlah remaja yang terbatas yakni yang putus sekolah terdapat 20 orang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap analisis remaja putus sekolah usia 15-18 pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat disimpulkan seperti berikut :

Kegiatan remaja putus sekolah usia 15-18 Pada Masyarakat Kampungbaru Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal yaitu perempuan setelah putus sekolah mereka terlebih dahulu mementingkan pekerjaan di rumah membantu orangtuanya dirumah, dan mereka juga berkeinginan untuk pergi merantau ketempat yang mudah mencari pekerjaan, ketika siang hari di rumah remaja perempuan tidak mempunyai pekerjaan kecuali membantu ibunya untuk melaksanakan pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci, menyapu dan sebagainya. Kemudian laki-laki yang putus sekolah juga bekerja membantu orang tuanya di rumah dan ada juga yang pergi mencari emas supaya dia tidak menyusahkan orang tuanya. Kemudian kegiatan yang dilakukan remaja laki-laki pada malam hari yaitu mereka mengadakan perkumpulan di disalah satu tempat remaja untuk bermain gitar dan menghibur diri sendiri.

B. Saran-saran

1. Kepada orang tua agar selalu mengantisipasi remaja putus sekolah untuk melakukan kegiatan yang berguna seperti membantu orang tua bekerja di rumah, orang tua juga orang tua dapat mengawasi anak remajanya dalam memilih sebuah pergaulan, selain itu tidak pula melakukan kegiatan-kegiatan yang menyimpang.
2. Kepada remaja putus sekolah disarankan agar dapat mengisi waktu dengan kegiatan positif, mencari pekerjaan yang baik, sehingga aktifitas yang dilakukan tidak merugikan diri sendiri, serta merugikan masyarakat pada masyarakat tersebut dan tidak menyusahkan orang tua.
3. Disarankan kepada Laki-laki dan perempuan Membentuk organisasi di kampung tersebut, dengan adanya organisasi tersebut diharapkan untuk menuju kegiatan yang lebih baik.
4. Disarankan kepada kepala desa tokoh agama dan masyarakat agar dapat membentuk sebuah lembaga pembinaan dan pendidikan keagamaan bagi para remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu Dan Sholeh Munawwar, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta,2005
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif PTK Dan RDR*, Padangsidimpuan: Gading, 2013
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010
- Bapak Ramli Orangtua Remaja Putus Sekolah, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Juli 2019
- Bapak Sobiran, *Wawancara* Pada Tanggal 16 Juli 2019
- Bapak Lukman, Ayah Remaja Putus Sekolah, *Wawancara* Pada 15 Juli 2019, Pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
- Departemen agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-Quran dan terjemah bandung: J-Art*,2004
- Elli , Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2019
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2008
- Ikhsan Habib Tarihoran, *Akhlak Remaja Di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah* , 2016
- Ibu Maini, Ibu Remaja Putus Sekolah , *Wawancara* Pada Tanggal 16 Juli 2019
- Ibu Diah Dan Bapak Samnur Orangtua Remaja Putus Sekolah, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juli 2019
- Ibu Kartini Ibu Remaja Putus Sekolah, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juli 2019
- Ibu Laila Orang Tua Remaja Putus Sekolah, *Wawancara* Pada Tanggal 14 Juli 2019
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011
- Jhon W. Santrok, *Remaja Edisi 11 Jilid 2*, Jakarta : Erlangga, 2007
- Jhon W. Santrock, *Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Bandung, 2002

- Marwan Nasution, Kepala Desa Kampung Baru, *Wawancara* Pada Tanggal 15 Juli 2019 Pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
- Masganti sit, *Psikologi Agama* , Medan : Pedana Mulya Sarana, 2012
- Muhammad Yunus Nasution, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2012
- Observasi Pada Masyarakat Kampung Baru Tanggal 13 Juli 2019
- Onung, Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*. Kampung Baru 2019
- Remaja Putus Sekolah, *Wawancara Dan Observasi* Pada Hari Rabu 10 Juli 2019 Pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
- Saripah Hannum, *Penyimpangan Perilaku Remaja Dan Penyebabnya Di Kelurahan Simpangmbir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal*, 2017
- Sarlito W.Sarwono *psikologi remaja* Jakarta:rajawali pers, 2012
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Grapindo Persada, 2012.
- Sri rumani dan siti sundari, *perkembangan anak dan remaja*, Jakarta: PT Rineka cipta, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, BANDUNG: Alfabeta, 2008
- Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Tanya Biron Msc Psycdh, *Ensiklopedia Perkembangan Anak*, Tanpa Kota : Erlangga 2009
- Zakia Drajat, *Remaja Dan Tantangan* Jakarta: Balai Pustaka, Blai Pustaka, 1995

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan orang tua

1. Apakah kegiatan sehari-hari yang dilakukan remaja putus sekolah pada masyarakat kampung baru kecamatan lingga bayu kabupaten mandailing natal?
2. Apakah remaja putus sekolah sering melawan kepada bapak atau ibu pada masyarakat kampung baru?
3. Apakah remaja putus sekolah sering membantah bapak atau ibu pada masyarakat kampung baru?
4. Apakah menurut bapak/ibu tayangan TV baik untuk anak putus sekolah?
5. Apakah faktor penyebab remaja putus sekolah?
6. Apakah bapak/ibu sering menasehati remaja putus sekolah?
7. Bagaimanakah perkembangan \ menurut bapak atau ibu setelah remaja putus sekolah?
8. Apakah remaja pada masyarakat kampung baru berbicara lemah lembut kepada orang tua?
9. Apakah remaja putus sekolah mempunyai kegiatan yang positif pada masyarakat kampung baru?
10. Apakah remaja putus sekolah membantu orang tua di rumah pada masyarakat kampung baru?

B. Wawancara dengan remaja putus sekolah

1. Apakah aktivitas remaja sehari-hari setelah putus sekolah pada masyarakat kampung baru?
2. Apakah saudara/I sering membantah perkataan orang tua setelah putus sekolah sekolah pada masyarakat kampung baru?
3. Apakah yang saudara/I sering berantam dengan teman anda setelah putus sekolah?
4. Apa yang dilakukan orang tua jika remaja putus sekolah sering melakukan kessalahan?
5. Apakah saudar/I sering berbohong kepadaorang tua setelah putus sekolah?

C. Wawancara dengan tokoh agama

1. Apakah kegiatan remaja putus sekolah pada masyarakat kampung baru?
2. Bagaimanakah kegiatan remaja putus sekolah pada masyarakat kampung baru?
3. Apa sajakah faktor-faktor penyebab putus sekolah pada masyarakat kampung baru kecamatan lingga bayu kabupaten mandailing natal?
4. Bagaimanakah moral remaja putus sekolah pada masyarakat kampung baru kecamatan lingga bayu kabupaten mandailing natal?
5. Apa sajakah pekerjaan orang tua pada masyarakat kampung baru kecamatan lingga bayu kabupaten mandailing natal?

Lampiran: 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang Berjudul “Analisis Remaja Putus Sekolah Kampung Baru Usia 15-18 tahun pada masyarakat kampung baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal” maka penulis menyusun observasi sebagai berikut:

1. Observasi terhadap lokasi penelitian
2. Observasi tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan remaja putus sekolah
3. Penyebab remaja putus sekolah
4. Keadaan orang tua dalam mendididk anak putus sekolah
5. Perilaku penyimpangan terhadap remaja putus sekolah pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

LAMPIRAN III

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

No	Narasumber	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	Ibu maini	Remaja pada masyarakat kampung baru banyak yang putus sekolah karena faktor ekonomi keluarga, banyak anak yang ingin melanjutkan sekolah tapi karena faktor keluarga yang hanya berkecukupan untuk makan sehari-hari saja menyebabkan merek tidak bisa melanjutkan sekolah.	Keadaan masyarakat kampung baru yang hanya berkecukupan dalam keluarga Ibu Maini untuk masalah ekonomi dalam keluarga menyebabkan remja putus sekolah, oleh karena itu remaja lebih memilih untuk membantu orangtuanya bekerja di rumah dan mencari sebuah pekerjaan dikampung tersebut dan pergi mencari berusaha untuk kepentingan mereka sehari-hari.
2	Ibu Diah Dan Bapak Samnur	orang tua dari remaja putus sekolah pada masyarakat kampung baru ada juga yang menjelaskan tentang faktor teman sebaya, akibat pergaulan dari teman yang tidak sekolah mereka juga ikut-ikutan bolos dari sekolah karena di ajak oleh salah satu remaja yang tidak sekolah.	Kondisi remaja putus sekolah pada masyarakat kampung baru tidaklah bagus jika ada yang putus sekolah gara-gara teman

3	Ibu Kartini		<p>sebayanya oleh sebab itu diharapkan kepada anak yang putus sekolah untuk melanjutkan sekolah, dan kepada remaja yang tidak sekolah untuk tidak menghasut remaja yang</p>
4.	Ibu Laila	<p>dari hasil wawancara dari ibu kartini adalah selaku orangtua remaja putus sekolah bahwasanya anaknya putus sekolah karna jika dia berfikir bahwa jika dia melanjutkan sekolah, mereka tidak akan bisa makan dengan baik dan dari hasil wawancara yang dilakukan mereka kekurangan ekonomi abkan dia ingin lebih lagi jumlah saudaranya berjumlah 11 orang oleh karena itu dia tidak ingin melanjutkan sekolah lagi karena dia ingin membantu orang tuanya saja untuk bekerja.</p> <p>dari hasil wawancara dari ibu laila bahwasanya hasil yang</p>	<p>sekolah untuk tidak sekolah lagi.</p> <p>Dari penjelasan hasil wawancara dari ibu kartini adalah bahwasanya anaknya lebih memilih untuk putus sekolah karena ekonomi orang tuanya masih rendah, dan juga emaja yang putus sekolah disebabkan oleh jumlah keluarganya yang banyak.dia lebih mementingkan keluarganya daripada sekolahnya.</p>

5.	Elli	<p>didapatkan adalah anaknya putus sekolah karena dia tidak mau melanjutkan sekolah lagi disebabkan dia lebih ingin memilih bekerja keluar kota dari pada sekolah.</p>	<p>Dari penjelasan oleh remaja putus sekolah dapat disimpulkan bahwasanya dia lebih memilih untuk memilih bekerja keluar kota daripada sekolah menurut yang saya simpulkan dia kurang motivasi dari orang tuanya untuk sekolah.</p>
6	Aldi	<p>Dari hasil wawancara dari saudari Elli selaku remaja putus sekolah bahwasanya dia putus sekolah karena faktor ekonomi yang kurang memadai dan kurangnya motivasi dari orag tua.</p>	<p>Dari penjelasan oleh saudari Elli dapat disimpulkan bahwasanya dia putus sekolh karena ekonominya kurang dan orangtuanya kurang memotivasi dia</p>
7	Ahmadi	<p>Dari hasil wawancara oleh saudara aldi remaja putus sekolah bahwasanya dia mengatakan bahwa dia tidak menginginkan untuk sekolah di MA akan tetapi dia sekolah di SMA dan orang tuanya pun kurang memotivasi orangtuanya untuk hal tersebut.</p>	<p>Menurut penjelasan yang dijelaskan oleh saudara Aldi bahwasanya dari kesimpulan yang diambil dia kurang motivsi dari</p>
8	Marwan nasution	<p>Hasil wawancara dengan anak putus sekolah bahwasanya dia putus sekolah karena</p>	<p>kesimpulan yang diambil dia kurang motivsi dari</p>

9	Surtam	<p>kurangnya motivasi dari orang tua dan dia memiliki adik yang berjumlah banyak.</p> <p>Dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Kampung Baru bahwa sanya remaja putus sekolah tidak selalu bernilai negative akan tetapi memiliki nilai positif seperti dalam bidang keagamaan remaja selalu membuat pengajian setiap malam jumat seperti membuat pengajian yasin.</p> <p>Dari hasil wawancara dari orang tua remaja putus sekolah bahwa sanya remaja putus sekolah disebabkan karena pergaulan remaja.</p>	<p>orang tua nya. Akibatnya dia tidak mau sekolah di tempat yang telah ditetapkan oleh orang tuanya</p> <p>Dapat disimpulkan bahwasanya anak putus sekolah karena kurangnya motivasi dari orang tua dan arena faktor keluarga juga.</p> <p>Dapat disimpulkan bahwasanya kepala desa mengatakan tentang remaja putus sekolah tidak hanya bernilai negative saja akan tetapi bernilai positif juga.</p> <p>Disimpulkan bahwasanya remaja putus sekolah karena pergaulan teman sebaya.</p>
---	--------	--	---

LAMPIRAN IV

TRANSKIP OBSERVASI

no	narasumber	Hasil observasi	kesimpulan
1	Bainun	Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwasanya kegiatan remaja putus sekolah setiap hari adalah mencari emas dan membantu orang tua menderes	Keadaan pada masyarakat kampung baru bahwa remajanya yang putus sekolah sebagian ada yang mau orang tuanya melakukan suatu pekerjaan
2	Jani	Berdasarkan hasil observasi yang di teliti bahwasanya anak putus sekolah memiliki alasan baik seperti mereka tidak sanggup untuk membiayai hasil untuk sekolah sehingga remaja terpaksa harus putus sekolah	Kendala yang dihadapi remaja putus sekolah yaitu karena kurangnya ekonomi dari orang tua.
3	Saidun	Dari hasil observasi yang di lakukan adalah alasan remaja putus sekolah yaitu karena jauhnya perjalanan dari rumahnya kesekolah, sehingga dia tidak ingin kesekolah	Kendala yang dihadapi remaja putus sekolah sehingga tidak bisa kesekolah yaitu karena tidak ada transportasi dari rumahnya kesekolah.

4	Annisa	<p>Hasil observasi yang didapatkan dari anak putus sekolah yaitu tentang ekonomi keluarga yang kurang mampu untuk membiayai sekolah.</p>	<p>Kesimpulan yang didapatkan dari remaja putus sekolah yaitu tentang ekonomi orangtua yang kurang mampu untuk membiayai sekolah.</p>
5	Roni	<p>Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap remaja putus sekolah yaitu remaja lebih memilih bekerja daripada sekolah</p>	<p>Kendala yang dihadapi remaja putus sekolah yaitu dia tidak ingin melanjutkan sekolah karena remaja ingin melanjutkan pekerjaan daripada sekolah</p>

DAFTAR DOKUMENTASI



Dokumentasi Dengan Bapak Kepala Desa Kampung Baru

Wawancara Mengenai Remaja Putus Sekolah pada tanggal 12 juli 2019



Hasil Dokumentasi Wawancara dengan remaja putus sekolah pada hari selasa
2019



Dokumentasi dengan remaja putus sekolah yang sedang berada di warung
pada tanggal 2 mei 2019



Wawancara dengan remaja putus sekolah padahari selasa



Wawancara dengan remaja putus sekolah pada hari sabtu



Wawancara pada hari selasa tanggal 2 mei 2019 dengan Bapak Tokoh Masyarakat



Wawancara dengan orang tua remaja putus sekolah pada hari selasa 2019



Wawancara bersama ibu dari remaja putu sekolah pada hari jumat 2019



Wawancara dengan orang tua remaja putus sekolah pada tahun 2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

25/In.14/E.5a/PP.00.9/ / 2019

24 September 2019

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. **1. Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd** (Pembimbing I)
2. Drs. Misran Simanungkalit, M. Pd (Pembimbing II)

di
 Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : Rima Riskina
 Nim : 1520 1001 09
 Fak./ Jur/ Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam-4
 Judul Skripsi : Analisis Remaja Putus Sekolah Usia 15-18 Tahun Pada Masyarakat Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING I

Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd
 NIP. 19590811 198403 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING II

Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
 NIP. 1955 1010 198203 1 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B- 909 /In.14/E/TL.00/07/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

16 Juli 2019

Yth. Kepala Desa Kampung Baru
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rima Riskina
NIM : 15 201 00109
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kampung Baru Kec. Lingsibayu Kab. Mandailing Natal

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis Remaja Putus Sekolah pada Masyarakat Kampung Baru Usia 15-18 Kecamatan Lingsibayu Kabupaten Mandailing Natal".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih

Dekan



Dr. Lela Lela M.Si.

NIP. 1970020202000032002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama :Rima Riskina
2. Nim :1520100109
3. Tempat/tanggal lahir :Kampungbaru,06 Nopember 1996
4. Alamat :Kampung Baru, Kecamatan Linggabayu
Kabupaten Mandailing Natal

II. DATA ORANG TUA

- A. Nama Ayah :H.Rosman Lubis
Alamat :Kampungbaru kecamatan linggabayu kabupaten
mandailing natal
Pekerjaan :Tani
- B. Nama Ibu :Hj.Nurasiyah Lubis
Alamat : Kampung Baru, Kecamatan Linggabayu
Kabupaten Mandailing Natal
Pekerjaan :Tani

III. RIWAYAT HIDUP

1. SDN LOBUNG (2003-2009)
2. MTSN SIMPANGGAMBIR (2009-2012)
3. MAN SIMPANGGAMBIR (2012-2015)
4. IAIN PADANG SIDIMPUAN (2015-2019)



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING
NATAL
DESA KAMPUNG BARU KEC. LINGGABAYU**

No : 079 / 51 / KB / 2019

Perihal : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi

Kepala Desa Kampung Baru Kec. Linggabayu menerangkan bahwa:

Nama : Rima Riskina

NIM : 15 201 00109

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Desa Kampung Baru Kec. Linggabayu

Jenis Kelamin : Perempuan

Adalah benar sudah diberi izin untuk melakukan penelitian penyelesaian skripsi di Desa Kampung baru, Kec. Lingga bayu, Kab. Mandailing Natal.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Dikeluarkan di:

Kampung Baru, Juli 2019

Kepala Desa Kampung Baru

